

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi dan revolusi industri ditandai dengan adanya persaingan yang ketat serta derasnya arus informasi dalam setiap sektor. Hal ini berarti bahwa lapangan pekerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing kuat untuk mensejajarkan diri dan beradaptasi dengan kerasnya persaingan dunia kerja. Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga menjadi tantangan tersendiri bagi sumber daya manusia di Negara Indonesia terlebih pada aspek lapangan pekerjaan. Peningkatan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk dapat bersaing dalam lingkungan pekerjaan. Bukan hanya itu, karakter, tanggung jawab serta kreativitas menjadi salah satu modal untuk bersaing dalam dunia kerja. Penting bagi calon tenaga kerja untuk memiliki konsep diri dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan (Rachmawati, 2018:191).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mengarahkan lulusannya untuk terjun langsung dalam dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan juga berupaya untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja untuk meningkatkan eksistensi agar dapat diterima dalam lingkungan kerja sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Undang – Undang No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Lulusan SMK dipersiapkan untuk bersaing dalam lingkungan pekerjaan dengan diberikan keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Salah satu karakteristik siswa SMK juga adalah SMK didasarkan pada *demand driver* atau kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan juga memberikan pelatihan khusus dalam hal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan diri untuk pekerjaan tertentu. Sejak awal belajar dibangun

SMK siswa di didik untuk berkomitmen pada suatu keterampilan tertentu sesuai dengan kepentingan dunia usaha dan dunia industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 didominasi oleh lulusan tingkat SMK walaupun jumlah pengangguran menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2019 pengangguran dari lulusan SMK mencapai 8,63%, melonjak jauh dibandingkan dengan lulusan dari jenjang yang lain.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (Februari 2017-Februari 2019)

Tingkat Pendidikan/Tahun	2017	2018	2019
<SD	3,54	2,67	2,65
SMP	5,36	5,18	5,04
SMA	7,03	7,19	6,78
SMK	9,27	8,92	8,63
Diploma	6,35	7,92	6,89
Universitas	4,98	6,31	6,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 6 Mei 2019

Tingkat pengangguran terjadi di semua jenjang pendidikan, namun pengangguran dari jenjang pendidikan SMK menjadi perhatian pasalnya data diatas bertolak belakang dengan tujuan dari lembaga pendidikan kejuruan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya serap kerja lulusan SMK masih rendah. Permasalahan lain yang terjadi adalah terdapat kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil pihak dunia usaha dan dunia industri dimana lulusan SMK masih lemah dalam aspek softskill salah satunya karena rentang waktu belajar dan pengembangan diri yang terbatas. Kondisi saat ini menggambarkan bahwa daya serap kerja bagi lulusan SMK masih rendah. Padahal menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025, telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK

secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan SMA adalah 70:30. Kuantitas lulusan SMK mengalami peningkatan namun daya serap kerja bagi lulusan SMK masih rendah.

Kondisi saat ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan lebih memilih tenaga kerja dengan keahlian dan ide kreatif. Bekal keterampilan dan keahlian yang di berikan di bangku SMK belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan lapangan pekerjaan di era ini. Disisi lain lulusan SMK juga harus bersaing dan berlomba dengan lulusan jenjang pendidikan lain seperti lulusan perguruan tinggi. Alam (2016:253) menyatakan bahwa diantara membludaknya pengangguran ternyata masih banyak lowongan pekerjaan yang tidak terisi, hal ini disebabkan oleh tuntutan keahlian, keterampilan dan keprofesionalan yang kurang dimiliki oleh tenaga kerja.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu peluang bagi lulusan SMK untuk meningkatkan softskill dan hardskill yang dimiliki demi menunjang keahlian dan kemampuan peserta didik. Selain ditujukan untuk langsung terjun ke dunia kerja, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan idealnya bisa memberikan pilihan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi lebih lanjut melalui perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta professional yang mampu mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menggunakannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Buwana, 2008). Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi SMK juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Muhardi (2004:479) menyatakan bahwa:

“Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan pekerjaan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.”

Kementrian Pendidikan dan Budaya pada tahun 2020 berencana untuk memberikan gelar D1/D2 pada lulusan SMK yang melanjutkan pendidikannya di sekolah dengan rentang waktu 4 tahun, dengan syarat Sekolah Menengah Kejuruan bekerja sama dengan politeknik yang memiliki program D4 MEMES dimana gelar akan diberikan oleh politeknik. Program ini akan mencetak lulusan SMK untuk langsung mendapatkan gelar diploma dan merupakan salah satu upaya menjawab kelanjutan studi dari lulusan SMK yang berarti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa dilakukan di sekolah dengan tambahan waktu 1 tahun.

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu modal untuk bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan memberikan kesempatan serta peluang untuk memperbaiki segala aspek dalam kehidupan termasuk perekonomian. Nabila (2015:834) menyatakan bahwa tidak sedikit siswa SMK yang mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan tinggi, dikarenakan tidak relevannya kebutuhan lapangan pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Pasangaji (2018:309) “pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sektor intelektual dan kompetensi, juga membentuk kepribadian yang baik.”. Maka dari itu manusia diharapkan mampu mengenyam pendidikan setinggi-tingginya dengan tujuan salah satunya yaitu memiliki daya saing serta keprofesionalan dalam dunia kerja. Lulusan SMK berhak dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sebagai salah satu upaya dan peluang untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi agar mampu diserap dalam lapangan pekerjaan dan dengan tujuan untuk mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan, sikap serta mental yang lebih matang untuk beradaptasi dalam persaingan kerja. Melanjutkan pendidikan juga memberikan kesempatan bagi lulusan SMK untuk menggali pengalaman yang lebih mendalam.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 dalam BAB IV tentang standar pelayanan minimal pendidikan menengah pasal 4 ayat (2) menjelaskan tentang 9 Standar Pelayanan Minimal Sekolah Menengah. Point ke 8 dari 9 point menyebutkan bahwa 20% dari lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Ini berarti bahwa adanya dukungan dari pemerintah bagi lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri atau swasta minimal 20% dari jumlah lulusan.

Tabel 1. 2 Data Lulusan Siswa SMK se-Kota Cimahi program keahlian Akuntansi yang Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tahun 2019

No.	Instansi	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Presentase
1.	SMK PGRI 1 Cimahi	53 orang	8 orang	15%
2.	SMK PGRI 2 Cimahi	50 orang	1 orang	2%
3.	SMK Pasundan 1 Cimahi	28 orang	1 orang	3,6%
4.	SMK Pasundan 3 Cimahi	25 orang	1 orang	4%

Sumber: Bursa Kerja Khusus (data diolah)

Berdasarkan data lulusan siswa SMK se-Kota Cimahi tahun 2019 diatas, Lulusan SMK PGRI 1 Cimahi yang melanjutkan studi perguruan tinggi sebanyak 8 orang dari jumlah siswa yakni 53 orang, ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri ada juga yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi swasta. Lulusan SMK PGRI 2 Cimahi tahun 2019 yang melanjutkan studi perguruan tinggi hanya 1 orang dari jumlah siswa sebanyak 50 orang sama halnya dengan lulusan SMK Pasundan 1 Cimahi yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya berjumlah 1 orang dari 28 orang lulusan. Lulusan SMK Pasundan 3 Cimahi yang melanjutkan ke perguruan tinggi tahun 2019 pun hanya 1 orang dari 25 orang.

Data diatas menunjukan bahwa presentase lulusan SMK program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurang dari 20%. Hal ini

mengindikasikan bahwa Standar Pelayanan Minimal di SMK program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Se-Kota Cimahi masih belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan sebelumnya terkait dengan kurangnya daya serap kerja bagi lulusan SMK dan belum tercapainya Standar Pelayanan Minimal dari SMK program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi maka peneliti tertarik untuk mengkaji minat studi lanjut bagi lulusan SMK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam upaya peningkatan daya saing dalam dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti fokus untuk mengkaji minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagai salah satu upaya dan peluang dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi diri agar terserap dalam dunia kerja. Perkembangan industrialisasi menuntut tenaga kerja yang professional dalam bidang dan keahlian yang sudah memenuhi kualifikasi. Hal tersebut menjadi dasar bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kesempatan untuk memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesadaran alumni Sekolah Menengah Kejuruan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi akan mampu merubah kualitas hidup mereka dan masyarakat (Sudarwati dan Raditya, 2014:1).

Dalam *Theory of Reasoned Action* (1980) yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan hal tersebut atau sebaliknya dan diindikasikan dengan adanya minat. Sama halnya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di ibaratkan sebagai perilaku yang didasari oleh adanya minat siswa. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua faktor yang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah prestasi belajar, motivasi belajar serta keinginan

untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua serta dukungan dari orang tua.

Menurut Mc. Clelland (dalam Robinson, 2007:230) mengemukakan bahwa individu dengan prestasi dan semangat yang tinggi membedakan diri mereka dari individu yang lain. Hal ini mengisyaratkan pada keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik. Hamalik (2012:115) menegaskan motivasi belajar mampu merangsang minat belajar sehingga memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, prestasi belajar juga menentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapat dari Hurlock (2006:221) salah satu faktor yang memengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Ini berarti bahwa prestasi belajar menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya, prestasi belajar dijadikan sebagai acuan untuk melihat kemampuan siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih jauh lagi. Prestasi belajar juga menjadi salah satu syarat untuk masuk ke perguruan tinggi. Siswa SMK yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya harus berusaha meningkatkan prestasinya agar mampu bersaing dengan lulusan SMA dalam seleksi masuk ke perguruan tinggi.

Hal lain yang berpengaruh pada minat melanjutkan pendidikan adalah dukungan sosial, dukungan sosial ini biasanya diberikan oleh orang-orang yang dekat dan berada dalam lingkungan individu. Orangtua merupakan kerabat terdekat yang mempengaruhi sikap seorang anak. Ahmadi (2007:108) berpendapat bahwa keluarga merupakan unit terpenting diantara individu dan kelompok lain, keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi anak. Dukungan materi atau non-materi yang diberikan orangtua mampu meningkatkan minat dalam diri anak untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan yang diberikan dari orangtua termasuk nasihat dan perhatian akan meningkatkan semangat anak (Dalyono:2007:59). Dukungan sosial yang baik

dari orangtua akan menghasilkan perkembangan yang baik juga pada emosi dan perilaku anak.

Terdapat beberapa dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua yakni dukungan materil berupa materi dan fasilitas sedangkan dukungan non-materil berupa perhatian, kasih sayang, emosional dan penghargaan. Dukungan orangtua berperan dalam perilaku siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi. Slameto (2010:61) berpendapat bahwa orangtua yang tidak memperhatikan kesulitan dan kebutuhan anaknya dalam proses belajar akan menyebabkan anak kesulitan, ini berpengaruh pada kemajuan anak dalam proses belajar pembelajaran. Maka dari itu dukungan yang diberikan termasuk ke dalam hal fundamental yang melatarbelakangi siswa untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikan. Melalui dukungan orangtua berupa materi yang mencukupi siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap Bursa Kerja Khusus SMK program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi menyatakan bahwa rata-rata alasan siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah biaya pendidikan perguruan tinggi yang cukup mahal sehingga orangtua tidak mampu memberikan dukungan secara materil, karena pada awalnya orang tua berorientasi bahwa anaknya masuk Sekolah Menengah Kejuruan agar langsung mendapat pekerjaan dan penghasilan. Maka dari itu, prestasi belajar dan dukungan sosial orang tua menjadi masalah dan fokus utama dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi minat lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Prestasi belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari hasil penelitian yang

telah dilakukan oleh Sri (2013) menunjukkan bahwa prestasi belajar memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian lain Indriyanti dkk (2013) menyatakan bahwa faktor terbesar yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi adalah faktor potensi diri (prestasi belajar). Kemudian Nur (2015) menyatakan ada pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Namun, pada penelitian lain Umma (2015) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh antara prestasi belajar terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, karena hasil penelitian yang telah dikemukakan menarik kesimpulan yang berbeda-beda terkait pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung (2015) dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Ekonomi, Dukungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas Xii Smk Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang” menyatakan bahwa Tidak ada Pengaruh Dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik Kelas XII SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Elfany (2019) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Siswa MAN 3 Blitar Memilih Studi Lanjut” dengan hasil akhir terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan siswa dalam memilih studi lanjut, artinya dukungan sosial memberikan sumbangan terhadap pengambilan keputusan siswa memilih studi lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Saslanto (2016) menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima oleh anak maka semakin tinggi kejelasan pilihan karir anak tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa dukungan sosial yang diberikan orangtua sangat penting pada perkembangan arah pilih karir siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 54,615 dengan nilai P 0,05.

Berdasarkan fenomena dan data diatas serta adanya *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan variabel bebas yaitu prestasi belajar dengan memperhatikan nilai dan hasil belajar siswa SMK sebagai faktor internal dan dukungan sosial orang tua sebagai faktor eksternal yang mendukung siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya permasalahan – permasalahan dan penelitian terdahulu menjadi latar belakang untuk peneliti melakukan penelitian lanjutan untuk memberikan hasil penelitian yang terbaru dengan objek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Prestasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi)”***

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar, dukungan sosial orangtua dan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran prestasi belajar, dukungan sosial orangtua dan minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap minat studi lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga se-Kota Cimahi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca serta memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan terkait dengan minat siswa SMK melanjutkan perguruan tinggi serta memberikan gambaran pengaruh tentang variabel independen terhadap variabel dependen berupa prestasi belajar, dukungan sosial orang tua terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik:

Memberikan gambaran terkait faktor – faktor apa saja yang memengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah:

Memberikan pengetahuan terkait faktor-faktor siswa dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperhatikan hal apa saja yang bisa dilakukan sekolah terhadap siswanya juga menjadi jembatan komunikasi antara siswa dan orang tua/ wali siswa.

c. Bagi Universitas

memberikan gambaran minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Akademisi:

Memberikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya